

## Edukasi Literasi Keuangan Mahasiswa melalui Metode Kakeibo untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi

Fina Ruzika Zaimar<sup>1\*</sup>, Hasisa Haruna<sup>1</sup>, Wiwin Riski Windasari<sup>1</sup>, Adriansyah<sup>1</sup>, Ahmad Ridha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding Email: fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

### Artikel Info

Submisi:  
11 Mei 2026  
Penerimaan:  
1 Juni 2026  
Terbit:  
4 Juni 2026

### Keywords:

literasi keuangan,  
perilaku keuangan,  
mahasiswa, Kakeibo,  
pengabdian masyarakat

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sharing session bertema “*Fundamentals of Financial Literacy for Effective & Smart Financial Management*” pada mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Makassar yang diikuti oleh 35 peserta. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, *financial behavior*, pengelolaan *cash flow* sederhana, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta penerapan metode Kakeibo sebagai strategi pengelolaan keuangan pribadi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan evaluasi sederhana terkait pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya pengendalian pengeluaran dan penyusunan anggaran setelah kegiatan berlangsung. Sekitar 85% peserta menyatakan mulai memahami penerapan metode Kakeibo dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, sedangkan 80% peserta menyatakan lebih sadar terhadap perbedaan antara kebutuhan dan keinginan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan refleksi kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa membangun perilaku keuangan yang sehat dan lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

### Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang semakin penting dimiliki oleh mahasiswa pada era modern dan perkembangan ekonomi digital saat ini. Perubahan pola konsumsi masyarakat, kemudahan transaksi non-tunai, serta meningkatnya akses terhadap berbagai layanan keuangan digital menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang efektif dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, yaitu kondisi ketika individu mulai belajar mengatur kebutuhan hidupnya sendiri melalui uang saku dari orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, maupun sumber pendapatan lainnya. Pada fase ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, seperti mengatur pengeluaran harian, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, hingga merencanakan penggunaan dana untuk masa depan.

Namun demikian, peningkatan akses terhadap layanan dan produk keuangan belum selalu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Banyak

mahasiswa memiliki pemahaman teoritis mengenai konsep keuangan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena perilaku konsumtif masih sering ditemukan di lingkungan mahasiswa, terutama akibat pengaruh perkembangan media sosial, tren gaya hidup, serta budaya konsumsi yang semakin tinggi. Perilaku konsumtif pada generasi muda cenderung dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, tren digital, dan dorongan emosional dalam berbelanja. Kemudahan penggunaan dompet digital, fitur *paylater*, diskon *marketplace*, dan promosi online sering kali mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital dapat meningkatkan intensitas transaksi konsumtif apabila tidak disertai pengendalian diri yang baik.

Perilaku *impulsive buying* menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. *Impulsive buying* merupakan perilaku pembelian yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan matang dan lebih dipengaruhi oleh dorongan emosional dibandingkan pertimbangan rasional. Perilaku pembelian impulsif sering terjadi pada kelompok usia muda karena tingginya paparan media sosial dan promosi digital. Selain itu, munculnya fenomena *Fear of Missing Out* atau FOMO juga turut memengaruhi perilaku finansial mahasiswa, yaitu kondisi ketika individu merasa perlu mengikuti tren tertentu agar tidak tertinggal dari lingkungan sosialnya. Przybylski et al. (2013) menjelaskan bahwa FOMO dapat mendorong individu untuk terus mengikuti aktivitas sosial maupun konsumsi yang sedang populer demi memperoleh pengakuan sosial. Kondisi tersebut dapat

memicu gaya hidup konsumtif yang berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan. Akibatnya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan di pertengahan hingga akhir bulan karena dana yang dimiliki habis untuk kebutuhan yang kurang prioritas.

Permasalahan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kepribadian, kebiasaan, lingkungan sosial, dan kemampuan pengendalian diri. Menurut penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang baik perlu didukung oleh perilaku keuangan yang sehat agar mampu menghasilkan keputusan finansial yang rasional. Berdasarkan materi dalam *sharing session*, perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh pola pikir dan karakter individu dalam mengambil keputusan finansial. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, dan menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kontrol diri cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, promosi, maupun tekanan sosial.

Selain faktor individu, lingkungan pertemanan dan perkembangan teknologi juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial sering membentuk standar gaya hidup tertentu yang secara tidak langsung memengaruhi pola konsumsi mahasiswa. Di sisi lain, perkembangan aplikasi keuangan digital sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Penggunaan

aplikasi pencatatan keuangan, fitur *budgeting*, maupun sistem monitoring pengeluaran dapat membantu mahasiswa memahami arus kas pribadi, mengevaluasi pola pengeluaran, serta meningkatkan kesadaran terhadap kondisi finansial yang dimiliki. Menurut penelitian mengenai *financial technology* dan perilaku keuangan mahasiswa, penggunaan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kontrol pengeluaran dan membantu proses perencanaan keuangan apabila digunakan secara konsisten dan disiplin.

Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara sehat dan bertanggung jawab. Edukasi mengenai literasi keuangan tidak hanya penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan uang pada masa perkuliahan, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah.

Sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui *sharing session* dengan tema “*Fundamentals of Financial Literacy for Effective & Smart Financial Management.*” Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan pengeluaran, penyusunan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu membangun kebiasaan

finansial yang sehat, meningkatkan kemampuan dalam mengontrol pengeluaran, serta menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan cerdas dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 pada mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 35 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *sharing session* interaktif dengan durasi pelaksanaan selama kurang lebih 3 jam, mulai pukul 09.00–12.00 WITA. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi slide presentasi, proyektor, lembar refleksi sederhana, serta diskusi interaktif berbasis studi kasus pengelolaan keuangan mahasiswa.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi terkait literasi keuangan, perilaku keuangan mahasiswa, konsep *cash flow* sederhana, serta metode pengelolaan keuangan Kakeibo. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan media presentasi, instrumen evaluasi sederhana, serta contoh kasus pengelolaan keuangan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi menggunakan media presentasi dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Konsep literasi keuangan dan *financial behavior*;
- b. Realita pengelolaan keuangan mahasiswa;
- c. Konsep *income, expense, dan cash flow*;

- d. Perbedaan kebutuhan dan keinginan;
- e. Hasil penelitian terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa;
- f. Metode Kakeibo sebagai strategi pengelolaan keuangan.

Pada sesi ini, peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai penyusunan anggaran bulanan dan pencatatan pengeluaran harian menggunakan metode Kakeibo.

### 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang sering dialami mahasiswa, seperti *impulsive buying*, penggunaan *paylater*, pengaruh media sosial terhadap pengeluaran, serta strategi mengelola keuangan secara lebih efektif. Diskusi dilakukan secara interaktif agar peserta dapat berbagi pengalaman dan memperoleh solusi praktis terkait pengelolaan keuangan pribadi.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui refleksi pemahaman peserta, diskusi akhir, dan penyebaran lembar evaluasi sederhana setelah kegiatan berlangsung. Teknik evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, meliputi pemahaman konsep literasi keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pemahaman mengenai penerapan metode Kakeibo.

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui:

- a. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung;
- b. Kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan keuangan;

- c. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian pengeluaran dan penyusunan anggaran;
- d. Kemampuan peserta memahami langkah-langkah sederhana penggunaan metode Kakeibo.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta memahami konsep dasar metode Kakeibo dan menyatakan tertarik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekitar 80% peserta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan secara lebih tepat setelah mengikuti kegiatan *sharing session*.



Gambar 1. Penyampaian materi *Fundamentals of Financial Literacy for Effective & Smart Financial Management*.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *sharing session* berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pemaparan materi dan aktif dalam sesi diskusi. Dari total 35 peserta, sekitar 20 peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan pribadi, khususnya mengenai kebiasaan *impulsive buying*, penggunaan dompet digital, serta kesulitan mengatur pengeluaran bulanan.

Materi mengenai literasi keuangan memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tentang jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana

seseorang mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijak. Peserta juga memahami bahwa perilaku finansial yang sehat membutuhkan konsistensi, pengendalian diri, serta tujuan keuangan yang jelas.

Pembahasan mengenai *needs* dan *wants* membantu peserta membedakan antara kebutuhan utama dan keinginan konsumtif. Banyak peserta menyadari bahwa pengeluaran impulsif menjadi salah satu penyebab utama kesulitan keuangan yang sering dialami mahasiswa. Selain itu, metode Kakeibo menjadi salah satu materi yang paling menarik perhatian peserta. Metode ini dinilai sederhana dan mudah diterapkan karena membantu mahasiswa mencatat pemasukan, menentukan target tabungan, mengelompokkan pengeluaran, dan melakukan evaluasi pengeluaran secara berkala.

Berdasarkan hasil evaluasi sederhana melalui lembar refleksi peserta setelah kegiatan berlangsung, diperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait pengelolaan keuangan pribadi. Ringkasan hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Indikator Evaluasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
1	Memahami konsep literasi keuangan	54%	88%	34%
2	Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	60%	91%	31%
3	Memahami pentingnya penyusunan anggaran	57%	89%	32%
4	Memahami metode Kakeibo	23%	85%	62%
5	Kesadaran mengontrol pengeluaran impulsif	48%	84%	36%

**Sumber:** Data primer

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti *sharing session*. Peningkatan paling tinggi terlihat pada pemahaman metode Kakeibo, di mana sebelumnya sebagian besar peserta belum mengenal metode tersebut. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami langkah-langkah sederhana dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pengelolaan keuangan yang praktis dan mudah diterapkan lebih efektif diterima oleh mahasiswa dibandingkan konsep keuangan yang hanya bersifat teoritis. Menurut Zen (2020), metode Kakeibo membantu individu membangun kesadaran terhadap pola pengeluaran melalui pencatatan rutin, evaluasi pengeluaran, dan penetapan target tabungan secara disiplin.

Selain itu, berdasarkan hasil refleksi peserta, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi keuangan mahasiswa saat ini. Peserta juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih sadar terhadap kebiasaan pengeluaran yang tidak terkontrol serta pentingnya membuat perencanaan keuangan sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial secara rasional dan terencana.

Peningkatan pemahaman peserta juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan perubahan perilaku keuangan. Dalam konsep *Financial Behavior*, perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengontrol diri, menyusun prioritas,

dan mengelola pengeluaran secara konsisten. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan pembelian impulsif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya:

- a. Membuat anggaran bulanan;
- b. Menyisihkan minimal 20% pendapatan untuk tabungan;
- c. Mengontrol pengeluaran harian;
- d. Menghindari pengeluaran impulsif;
- e. Memanfaatkan aplikasi keuangan sebagai alat kontrol.

Peningkatan kesadaran tersebut berkaitan erat dengan konsep *Self-Control* dalam perilaku keuangan. Menurut Baumeister (2002), *self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, kemampuan *self-control* membantu individu menahan keinginan konsumtif, menghindari *impulsive buying*, serta lebih bijak dalam menggunakan uang. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan setelah kegiatan berlangsung.

Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan sebagai alat kontrol juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku finansial mahasiswa apabila dimanfaatkan secara tepat. Penggunaan fitur *budgeting* dan pencatatan pengeluaran membantu mahasiswa memantau arus kas pribadi dan meningkatkan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai *financial technology* yang menyatakan bahwa aplikasi keuangan digital dapat membantu meningkatkan

kesadaran finansial dan pengendalian pengeluaran pada generasi muda.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Selain meningkatkan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mulai menerapkan kebiasaan finansial yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemaparan Metode Kakeibo

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *sharing session* “*Fundamentals of Financial Literacy for Effective & Smart Financial Management*” pada mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 di Universitas Negeri Makassar berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Melalui metode pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana, peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti *income*, *expense*, *cash flow*, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta penerapan metode Kakeibo dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi

oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengendalian diri, kebiasaan finansial, dan konsistensi dalam membuat anggaran serta menabung.

Diperlukan pengembangan kegiatan edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan melalui pelatihan praktik penyusunan anggaran, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa. Selain itu, Program Studi Akuntansi S1 diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi literasi dan perilaku keuangan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik agar mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, bijak, dan adaptif terhadap tantangan finansial di era modern.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program Studi Akuntansi S1, seluruh peserta *sharing session*, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan panitia dan tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

### **Daftar Pustaka**

- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670–676.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*\* (15th ed.). Pearson Education.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *\*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025\**. Jakarta: OJK.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.

Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *\*Computers in Human Behavior\**, 29(4), 1841–1848.

Sina, P. G. (2014). *\*Motivasi sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)\**. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 42–48.

Zen, A. E. (2020). *Kakeibo: Seni Mengelola Keuangan Ala Jepang*. Jakarta: Gramedia.